

Integrasi Pelatihan dalam Pendidikan NonFormal dalam Magang untuk Pengembangan Profesional: Studi Kasus BKD Provinsi Banten

Nurfrida Aulia Tiarani ^{1*}, Rahmi Hidayati²

^{1,2} Nonformal Education, Sultan Ageng Tirtayasa University, Serang, Indonesia

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Received 15-09-2024 Revised 21-10-2024 Accepted 25-10-2024 Keywords: Internship, Non-Formal Education, Work-Based Training, Skill Development	<i>Non-formal education, as an essential component of the education system, aims to provide relevant knowledge and skills for individuals lacking access to formal education. Internship and job training programs within Indonesia's non-formal education sector strive to bridge the gap between academic theory and field practice. Within this context, the Regional Civil Service Agency (BKD) of Banten Province serves as a training platform that offers direct experience for students to comprehend public sector personnel administration. Internships at BKD offer in-depth understanding of bureaucracy, meticulous document management, and digital skills. This research employs a qualitative descriptive approach with a case study focused on internship experiences at BKD. Findings indicate that internships offer significant benefits to both interns and BKD. Interns not only practice administrative skills but also develop soft skills, such as communication and adaptability in the workplace. In conclusion, internships at BKD enrich practical experiences, strengthen technical abilities, and enhance interns' readiness for the dynamic workforce.</i>

Kata Kunci:	ABSTRAK
Magang, Pendidikan Non-Formal, Pelatihan Berbasis Kerja, Pengembangan Keterampilan	<p>Pendidikan nonformal, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, dirancang untuk menyediakan pengetahuan dan keterampilan yang relevan bagi masyarakat yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal. Program magang dan pelatihan kerja dalam pendidikan luar sekolah di Indonesia bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara teori akademik dan praktik lapangan. Dalam konteks ini, Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi Banten berperan sebagai wadah pelatihan yang memberikan pengalaman langsung kepada mahasiswa dan siswa untuk memahami tata kelola administrasi kepegawaian di sektor publik. Magang di BKD memberikan pemahaman mendalam tentang birokrasi, ketelitian dalam pengelolaan dokumen, dan keterampilan digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan studi kasus yang berfokus pada pengalaman magang di BKD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa magang memberikan keuntungan besar baik bagi peserta magang maupun BKD. Peserta magang tidak hanya mempraktikkan keterampilan administratif tetapi juga mengembangkan soft skill, seperti komunikasi dan adaptasi di lingkungan kerja. Kesimpulannya, magang di BKD memperkaya pengalaman praktis, memperkuat keterampilan teknis, dan meningkatkan kesiapan peserta magang untuk dunia kerja yang dinamis.</p>

	This is an open access article under the CC BY-SA license. Copyright © 2024 by Author. Published by YAYASAN PENDIDIKAN MULIA BUANA (YPMB)
---	---

1. PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal merupakan sebuah program pendidikan yang dijalankan di luar struktur formal sekolah dengan tujuan membantu peserta didik dan masyarakat agar memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan pengalaman. Pendidikan luar sekolah melengkapi pembelajaran yang diberikan di

*Corresponding author.

E-mail: nurfridaatiarani@gmail.com

sekolah atau pendidikan formal. Pendidikan luar sekolah mendukung materi yang diajarkan di sekolah (Farabi, 2018).

Pendidikan Nonformal atau Pendidikan Luar Sekolah (PLS) adalah bagian penting dari sistem pendidikan yang diselenggarakan di luar jalur formal seperti sekolah atau universitas. PLS mencakup berbagai kegiatan belajar yang fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat, khususnya untuk mereka yang tidak memiliki akses ke pendidikan formal. Pendidikan ini dapat mencakup kursus, pelatihan kerja, workshop, dan berbagai program pemberdayaan masyarakat yang bertujuan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta di bidang tertentu (Febriani et al., 2023).

Di tengah ketatnya persaingan global saat ini, Indonesia diharapkan mampu mencapai keunggulan untuk meningkatkan produktivitas nasional secara optimal. Untuk memenangkan persaingan ini, setiap individu perlu menguasai berbagai disiplin ilmu, teknologi (Iptek), keterampilan, serta keahlian profesional yang relevan untuk mendukung peningkatan nilai tambah pada berbagai sektor industri dan mendorong pemerataan ekonomi yang berkelanjutan. Pentingnya pengembangan sumber daya manusia, sebagaimana tertuang dalam UUD 1945 dengan tujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, menunjukkan bahwa Indonesia berkomitmen kuat untuk mengejar ketertinggalan dari negara lain (Sudarsana, 2023).

Dunia pendidikan menghadapi tantangan besar dalam upaya menambah nilai tambah. Di tengah kondisi ekonomi global yang tidak menentu dan resesi berkepanjangan, bangsa Indonesia tidak dapat lagi bergantung sepenuhnya pada sumber daya alam. Satu-satunya pilihan adalah meningkatkan nilai produk industri dengan memaksimalkan keterampilan dan keahlian di berbagai bidang. Dengan demikian, tantangan yang dihadapi Indonesia adalah meningkatkan nilai tambah untuk produktivitas nasional dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pendidikan berperan penting tidak hanya dalam kemajuan bangsa tetapi juga dalam persaingan pasar bebas yang kian kompetitif, sehingga pendidikan harus mampu membantu masyarakat menjadi sumber daya yang berkualitas. Melalui pendidikan, tenaga kerja yang dihasilkan tidak hanya kaya akan pengetahuan teoretis, tetapi juga terampil secara praktis, menguasai teknologi, dan memiliki keahlian khusus. Inilah yang menjadi dasar evaluasi dan peningkatan pendidikan yang terus berlanjut di setiap negara (Sudarsana, 2023).

Di Indonesia, magang telah menjadi bagian integral dari pendidikan vokasi dan tinggi. Banyak institusi pendidikan, baik di tingkat SMK maupun universitas, mengintegrasikan program magang ke dalam kurikulum mereka. Tujuan utamanya adalah untuk menjembatani kesenjangan antara teori yang dipelajari di kelas dan praktik yang dihadapi di dunia nyata. Melalui magang, mahasiswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis yang relevan tetapi juga pengalaman berharga dalam berinteraksi dengan rekan kerja dan menyelesaikan masalah di tempat kerja.

Universitas memiliki peran krusial dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) agar mampu bersaing di dunia kerja. Untuk menjalankan peran ini dengan optimal, institusi pendidikan tinggi harus memastikan bahwa SDM yang dihasilkan memiliki kualitas unggul. Berbagai upaya dilakukan universitas, termasuk menyediakan program magang sebagai bagian dari proses pembelajaran. Magang dianggap sebagai salah satu metode pelatihan kerja yang penting untuk mahasiswa (Nabila, 2024).

Program Magang Kerja memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat langsung dalam dunia kerja. Melalui program ini, mahasiswa dapat belajar secara langsung di lapangan, memperoleh pengalaman praktis yang berguna bagi pengembangan karier di masa depan. Selain itu, melalui kegiatan magang, perusahaan dapat menilai dan menemukan talenta-talenta yang sesuai dengan kebutuhan mereka, dengan kemungkinan langsung mempekerjakannya. Mengingat perkembangan dunia kerja dan teknologi yang begitu cepat, kompetensi mahasiswa harus disesuaikan dengan tuntutan zaman. Pengalaman selama magang memungkinkan mahasiswa untuk memiliki dasar keterampilan dan pengetahuan yang relevan saat mereka memasuki dunia kerja setelah lulus (Aswita, 2022).

Selama program magang, mahasiswa dapat mempraktikkan keterampilan yang telah mereka pelajari, mendapatkan umpan balik dari mentor di tempat kerja, dan beradaptasi dengan budaya organisasi. Ini juga membantu mereka membangun jaringan profesional yang dapat bermanfaat di masa depan. Dalam hal ini, magang berfungsi sebagai platform pengembangan profesional yang tidak ternilai. Selain itu, lembaga pendidikan juga diuntungkan karena dapat lebih memahami kebutuhan industri dan menyesuaikan kurikulum mereka untuk menghasilkan lulusan yang lebih relevan.

Salah satu bentuk pelatihan yang efektif adalah melalui magang, yang memungkinkan individu untuk mengaplikasikan teori yang dipelajari dalam lingkungan nyata. Magang, sebagai pengalaman belajar berbasis praktik, memungkinkan peserta untuk berinteraksi langsung dengan profesional di lapangan dan memahami dinamika kerja di industri atau organisasi tertentu. Magang bersifat eksploratif, di mana peserta magang diperkenalkan dengan berbagai divisi atau tugas untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Sering kali, peserta magang akan bekerja di bawah bimbingan supervisor yang memberikan panduan lebih luas, bukan hanya pada satu peran spesifik (Mangkunegara, 2009).

Badan Kepegawaian Daerah (BKD) adalah lembaga pemerintahan yang bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi kepegawaian di daerah. BKD memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola Aparatur Sipil Negara (ASN) di suatu daerah, baik pada tingkat provinsi maupun kabupaten/kota. BKD memainkan peran strategis dalam membangun ASN yang kompeten, disiplin, dan sejahtera, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kinerja dan pelayanan publik yang lebih baik di tingkat daerah (*Perpres RI NO 159 Tahun 2000*).

Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Banten merupakan perangkat daerah yang melaksanakan manajemen Pegawai Negeri Sipil Daerah Provinsi Banten dalam membantu tugas pokok Pejabat Pembina Kepegawaian Daerah. Sesuai dengan Pasal 34 A Undang-undang Nomor 43 Tahun 1999 tentang Perubahan Atas Undang-undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1974 tentang Pokok-pokok Kepegawaian, untuk kelancaran pelaksanaan manajemen Pegawai Negeri Sipil Daerah, maka dibentuk Badan Kepegawaian Daerah yang merupakan perangkat Daerah yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah. Untuk menjamin efisiensi dan efektifitas organisasi Badan Kepegawaian Daerah, dipandang perlu menetapkan pedoman pembentukan Badan Kepegawaian Daerah dalam Keputusan Presiden.

Badan Kepegawaian Daerah dipimpin oleh seorang Kepala badan yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur melalui Sekretaris Daerah. Dalam pembangunan dan pengembangan tata laksana jaringan informasi kepegawaian, Badan Kepegawaian Daerah (BKD) Provinsi menyampaikan perkembangan data kepegawaian di lingkungan masing-masing kepada Badan Kepegawaian Nasional (BKN).

2. METODE

Penelitian ini dilakukan di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Banten. Jenis penelitian ini mempergunakan jenis penelitian lapangan studi kasus (*Case Studies*), sehingga banyak informasi yang dapat digali oleh peneliti. Narasumber yang diwawancarai ialah salah satu staf yang ada di BKD, serta siswa dan mahasiswa yang akan saya gali pengalamannya selama magang di BKD Provinsi Banten. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena yang ada, baik itu alami maupun hasil dari campur tangan manusia. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini lebih menyoroti ciri, mutu, dan interaksi antar aktivitas yang diamati (Nasution, 2023).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kehadiran anak magang bukan sekadar tambahan tenaga, tetapi memiliki nilai yang sangat berarti, baik bagi staf BKD sendiri maupun bagi para magang yang sedang belajar dan mengembangkan diri di lingkungan kerja nyata. Dalam keseharian di BKD, anak magang memegang peranan penting yang tidak hanya membantu mempermudah tugas administratif staf, tetapi juga menjadi kesempatan mereka untuk terlibat langsung dalam berbagai aktivitas birokrasi yang mendukung kelancaran tugas-tugas penting instansi ini. Salah satu tugas utama yang dilakukan oleh anak magang adalah pengantaran surat-surat dan dokumen penting, seperti Surat Keputusan (SK) dan berbagai dokumen lainnya, ke berbagai lembaga di lingkungan pemerintahan, seperti Asisten Daerah, Biro Hukum, Biro Umum, dan bahkan ke kantor Gubernur. Tugas ini bukan hanya bersifat teknis, tetapi menuntut ketelitian dan pemahaman mengenai jalur birokrasi serta hierarki di lingkungan pemerintahan.

Anak magang juga bertanggung jawab untuk memastikan setiap dokumen mendapatkan stempel yang tepat sebelum dikirim ke tujuan. Meskipun terdengar sederhana, tugas ini mengajarkan mereka pentingnya ketelitian dan akurasi dalam penanganan dokumen resmi yang memiliki nilai hukum dan administratif. Ketika anak magang harus mengoperasikan stempel, mereka belajar menempatkan cap di posisi yang tepat, menjaga kejelasan dokumen, serta memahami protokol resmi dalam setiap dokumen yang disahkan. Pengalaman ini juga memberikan wawasan yang sangat berharga tentang detail yang diperlukan dalam pekerjaan pemerintahan, di mana setiap kesalahan kecil pada dokumen bisa berdampak pada administrasi lebih lanjut.

Selain tugas pengantaran dokumen, anak magang juga sering kali ditugaskan untuk menginput data kepegawaian ASN se-provinsi ke berbagai platform digital yang digunakan pemerintah daerah, seperti Sistem Informasi ASN (SIASN). Tugas ini memperkenalkan mereka pada sistem manajemen data skala besar dan mengharuskan mereka memiliki keterampilan komputer yang memadai, sekaligus memperhatikan detail dan keakuratan data. Menginput data dalam jumlah besar menuntut kemampuan dalam pengelolaan waktu, manajemen stres, serta ketelitian yang tinggi, karena kesalahan data bisa berdampak signifikan pada informasi ASN yang tersedia. Proses ini juga membantu magang mengenali pentingnya peran teknologi informasi dalam meningkatkan efisiensi dan keakuratan administrasi pemerintahan.

Melalui magang di BKD, peserta magang mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara kerja birokrasi dan pengelolaan kepegawaian. Mereka belajar mengenai proses administrasi dasar, seperti pembuatan surat dan format yang sesuai dengan standar organisasi pemerintahan. Setiap tugas yang diberikan memungkinkan anak magang untuk mempraktikkan keterampilan yang relevan dalam situasi nyata, bukan hanya belajar teori dalam kelas. Hal ini menambah wawasan mereka dan mengasah keterampilan teknis (*hardskill*) yang relevan dengan bidang kerja yang mungkin mereka jalani di masa depan.

Tak kalah pentingnya, magang di BKD juga memberikan kesempatan bagi anak magang untuk mengembangkan keterampilan lunak (*soft skill*) yang sangat berharga. Interaksi dengan pegawai tetap dan staf honorer melatih mereka dalam hal komunikasi profesional, bagaimana mengelola permintaan tugas, hingga mengatasi tantangan yang muncul dalam pekerjaan sehari-hari. Di sini, anak magang belajar cara membangun hubungan kerja yang produktif, berkoordinasi dengan tim, dan menyampaikan laporan kepada atasan. Pengalaman ini memberikan bekal yang berharga bagi anak magang dalam hal kepemimpinan, inisiatif, dan kedisiplinan kerja.

Selain itu, anak magang di BKD memiliki kesempatan untuk terlibat langsung dalam dinamika pekerjaan, yang berarti mereka dapat mengamati pola kerja, budaya organisasi, dan etika profesional yang berlaku di lingkungan pemerintahan. Dengan berpartisipasi dalam pekerjaan sehari-hari BKD, para magang mendapatkan gambaran realistis tentang tuntutan dan ekspektasi dalam pekerjaan pemerintahan. Pengalaman ini tidak hanya memperkaya pengetahuan mereka, tetapi juga membantu mereka mempersiapkan diri untuk dunia kerja yang sesungguhnya.

Magang di BKD memberikan kesempatan bagi para peserta untuk memperoleh pembelajaran yang menyeluruh, mulai dari keterampilan administratif dasar hingga pengenalan terhadap sistem informasi yang digunakan dalam pengelolaan data ASN. Mereka diajarkan untuk bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan, menyelesaikan pekerjaan dengan akurat dan tepat waktu, serta menghargai proses birokrasi yang ada. Pengalaman praktis ini membentuk pemahaman yang lebih mendalam tentang pentingnya manajemen kepegawaian dalam mendukung operasional pemerintahan daerah dan bagaimana setiap bagian di BKD saling terkait untuk memastikan pelayanan publik yang efektif.

Pada akhirnya, magang di BKD menawarkan lebih dari sekadar pengalaman bekerja; ini adalah kesempatan bagi mahasiswa dan siswa SMK untuk mengembangkan potensi diri, baik dalam aspek profesional maupun pribadi. Melalui pengalaman yang diperoleh, mereka mampu mempraktikkan teori yang telah dipelajari, memperkuat kompetensi yang relevan dengan dunia kerja, dan membangun jaringan profesional yang akan bermanfaat di masa depan. Dalam konteks ini, BKD berperan sebagai wadah pelatihan yang efektif bagi generasi muda, memperkenalkan mereka pada dunia kerja dengan cara yang nyata dan aplikatif. Pengalaman magang di BKD mengajarkan mereka untuk menjadi lebih adaptif, proaktif, dan siap menghadapi tantangan kerja yang lebih besar di kemudian hari.

Magang di Badan Kepegawaian Daerah (BKD) menjadi pengalaman yang sangat kaya bagi para siswa dan mahasiswa yang terlibat. Di BKD, para magang berkesempatan untuk tidak hanya membantu jalannya aktivitas operasional, tetapi juga mengalami proses kerja birokrasi secara langsung yang tidak banyak ditemui dalam situasi akademik. Dalam lingkungan BKD, mereka mendapatkan perspektif baru mengenai dunia kerja khususnya dalam sektor pemerintahan, yang sangat berbeda dari sektor swasta. BKD memiliki mandat penting dalam mengelola administrasi kepegawaian, dan tugas-tugas ini membutuhkan ketelitian, kedisiplinan, dan pemahaman yang mendalam akan peraturan.

Anak magang menjadi bagian penting dalam mendukung operasional BKD yang memerlukan ketepatan waktu dan keakuratan dalam pengelolaan dokumen, data, dan administrasi lainnya. Setiap dokumen dan data yang dikelola memegang peran penting bagi kelancaran fungsi pemerintahan. Keterlibatan magang dalam mengurus pengiriman surat ke berbagai instansi pemerintahan memperkenalkan mereka pada tata cara formal dan sistematis dari prosedur administrasi pemerintah yang harus ditaati. Mereka juga belajar mengenai pengelolaan waktu dan organisasi diri, mengingat bahwa setiap dokumen penting, seperti Surat Keputusan (SK) dan Surat Perintah Tugas, memiliki tenggat waktu tertentu untuk diproses.

Tak hanya terbatas pada pekerjaan fisik atau administratif, magang juga belajar keterampilan interpersonal saat harus bekerja bersama pegawai tetap dan honorer di BKD. Berinteraksi dengan berbagai tipe kepribadian, baik dari kalangan pegawai yang lebih senior maupun sesama magang, melatih mereka untuk memiliki sikap fleksibel dan mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan kerja. Ini sangat penting dalam pengembangan kemampuan interpersonal mereka yang kelak akan berguna ketika mereka terjun ke dunia kerja secara penuh.

Pentingnya peran magang dalam BKD bukan hanya terbatas pada kebutuhan praktis saja, tetapi juga karena BKD secara proaktif memberikan arahan dan bimbingan yang diperlukan bagi para peserta magang. Mereka diperkenalkan pada sistem digitalisasi yang digunakan dalam administrasi pemerintahan,

seperti Sistem Informasi ASN (SIASN), yang menjadi platform utama untuk data ASN di tingkat provinsi. Penggunaan SIASN ini juga mengajarkan mereka tentang teknologi informasi dalam pengelolaan data publik yang efisien dan aman. Pengalaman ini memberi para magang keterampilan teknis dan digital yang relevan, mengingat bahwa keterampilan ini akan sangat berguna dalam berbagai sektor pekerjaan saat ini.

Lebih dari itu, magang di BKD memberikan pengalaman langsung untuk memahami bagaimana sistem kepegawaian dijalankan, khususnya dalam konteks pemerintah daerah. Para magang belajar mengenai konsep dasar administrasi kepegawaian, seperti prinsip merit, yaitu memberikan jabatan atau kenaikan pangkat berdasarkan kinerja dan kompetensi, bukan berdasarkan hal-hal yang bersifat subjektif. Melalui observasi langsung, magang dapat melihat pentingnya prinsip-prinsip ini dalam menciptakan birokrasi yang adil dan efektif.

Di samping keterampilan *hardskill* yang berkaitan dengan pekerjaan administratif, magang di BKD juga mengasah *softskill* yang tidak kalah penting. Dalam pekerjaan sehari-hari, mereka berhadapan dengan situasi-situasi yang memerlukan kesabaran, ketekunan, dan kemampuan menyelesaikan masalah. Terkadang, tugas-tugas administratif seperti memasukkan data atau menyiapkan surat resmi bisa membosankan, tetapi membutuhkan ketelitian yang sangat tinggi. Hal ini mengajarkan kepada para magang mengenai nilai-nilai kerja keras dan disiplin, serta pentingnya ketekunan dalam menyelesaikan tugas dengan baik.

Selama menjalani magang, mereka juga mendapatkan pengalaman yang berharga dalam hal koordinasi dengan berbagai pihak di lingkungan pemerintahan. Dalam pengantaran dokumen, contohnya, mereka harus berkomunikasi dengan pihak-pihak di biro hukum, biro umum, atau bahkan di kantor gubernur. Situasi ini melatih mereka untuk menjaga etika komunikasi yang profesional, baik lisan maupun tertulis. Dengan adanya pengalaman ini, para magang memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi yang diperlukan dalam menghadapi situasi profesional yang menuntut diplomasi dan kehati-hatian dalam penyampaian pesan.

Peran BKD dalam menerima para magang dan memberi mereka tanggung jawab nyata juga menunjukkan komitmen lembaga ini untuk mendukung pengembangan SDM generasi muda. BKD memberikan kesempatan bagi para magang untuk belajar secara langsung dari praktik, bukan hanya teori, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi dunia kerja di kemudian hari. Magang di BKD, selain menjadi pengalaman yang bermanfaat bagi peserta magang itu sendiri, juga menjadi investasi bagi BKD dalam mencetak calon ASN yang kompeten, tangguh, dan memiliki pemahaman yang baik tentang sistem kepegawaian daerah.

4. PENUTUP

Pengalaman magang bagi mahasiswa dan siswa SMK di BKD Provinsi Banten memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan keterampilan yang bersifat praktis dan profesional. Meskipun tanpa program pelatihan resmi, para peserta magang memperoleh pengetahuan melalui praktik langsung, yang relevan dengan pendidikan non-formal. Magang di BKD Banten tidak hanya membekali peserta dengan keterampilan teknis, seperti pengelolaan data ASN dan pengurusan dokumen resmi, tetapi juga menumbuhkan kemampuan *soft skill*, seperti komunikasi dan manajemen waktu. Penerapan pendidikan non-formal melalui pembelajaran berbasis pengalaman di lingkungan kerja ini mendukung pembentukan kompetensi yang bermanfaat bagi karir masa depan mereka. Oleh karena itu, magang di BKD Banten memberikan manfaat yang penting dalam memperkuat keterkaitan antara pelatihan berbasis kerja dan pendidikan non-formal bagi generasi muda.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aswita, D. (2022). Merdeka belajar kampus merdeka (MBKM): inventarisasi mitra dalam pelaksanaan magang Mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi Dan Kependidikan*, 56–61.
- Farabi, A. M. (2018). *Pendidikan Orang Dewasa dalam Al-Quran*. Kencana.
- Febriani, S. S., Nawari, I., Kurniawan, K. P., Fitriyyah, S., & Nilamsari, W. (2023). Evaluasi Berbasis Tujuan Pada Pelaksanaan Program Kesetaraan PKBM al-Insan Pada Paket A Melalui Efektivitas Dan Minat Warga Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 966–973.
- Mangkunegara, A. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya.
- Nabila, M. (2024). ANALISIS PERAN MAHASISWA MAGANG TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT TIMAH TBK. *ISB Atma Luhur*.

Nasution, A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Harfa Creative.

Perpres RI NO 159 Tahun 2000. (2000). 1645, 1–4.

Sudarsana, I. K. (2023). Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.52802/twd.v7i1.524>

Undang-undang Nomor 43 Tahun 1999. (1999). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 1999 Tentang Pokok-Pokok Kepegawaian*. 3, 11.

Undang-undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1974. (1974). *Tentang Pokok-pokok Kepegawaian*. 2003(1), 17.
<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=1&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjWxrKeif7eAhVYfysKHcHWAOWQFjAAegQICRAC&url=https%3A%2F%2Fwww.ojk.go.id%2Fid%2Ffid%2Fkanal%2Fpasar-modal%2Fregulasi%2Fundang-undang%2FDocuments%2FPages%2Fundang-undang-nomo>